SEJARAH PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT CINA PERANTAUAN DI BATAVIA / JAKARTA TAHUN 1900 - 1966

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Program Strata I Dalam Bidang Sastra

Diajukan Oleh :

Nama : **ANIS SETIANINGSIH**
NIM : 89112901
JURUSAN ASIA TIMUR
PROGRAM STUDI CINA

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
J A K A R T A
1994

Skripsi ini telah diujikan pada hari :

Kamis, tanggal 8 September 1994

PANITIA UJIAN

Ketua	Pembimbing
(Drs. Ismail Marahimin)	Brigjen TNI (Purn.) (Drs.WD Sukisman)
Panitera	Pembaca
(Inny C. Haryono, MA)	(Inny C. Haryono, MA)

Disahkan pada hari :

Oleh :

Kepala Program Studi Cina	Dekan
(Inny C. Haryono, MA)	(Drs. Ismail Marahimin)

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh program studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Sastra. Penulis mengambil judul skripsi "Sejarah Pendidikan Bagi Masyarakat Cina Perantauan di Batavia/Jakarta Tahun 1900 - 1966."

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. WD Sukisman, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini,
2. Ibu Inny Haryono MA, selaku dosen pembaca dan Ketua Jurusan Studi Cina SI Universitas Darma Persada,
3. Kedua orang tua dan saudara-saudara, yang telah memberikan bantuan moril dan materiil,

4. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini, baik materi maupun cara penyajiannya. Walaupun demikian penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca yang memerlukannya.

Jakarta, Agustus 1994

Penulis,

PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA
NO. Induk :
NO. Klas :
Subjek :
Asal: T/B/H : AKIS (SS) FSC
Dari tgl. - tgl. :
31/10 95

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Singkatan	vii
Daftar Kata-kata Asing	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah	3
1.3. Tujuan penulisan	4
1.4. Metodelogi Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
1.6. Penggunaan Ejaan	5
BAB II TINJAUAN MENGENAI TEORI PENDIDIKAN SECARA UMUM DAN KAITANNYA DENGAN CINA PERANTAUAN	
2.1. Definisi dan Fungsi Pendidikan Menurut Beberapa Ahli	7
2.2. Pandangan Masyarakat Cina Perantauan terhadap Pendidikan Anak-anaknya	9
2.2.1. Pandangan kaum Totok terhadap pendidikan anak-anaknya tahun 1900-an	10

2.2.2. Pandangan kaum "Peranakan" terhadap pendidikan anak-anaknya sebelum tahun 1900-an 12

2.3. Sekilas Tentang Pendidikan Cina Tradisional di Batavia 15

BAB III MASA MUNCULNYA SEKOLAH-SEKOLAH CINA MODERN DI BATAVIA

3.1. Sejarah Berdirinya Perkumpulan *"Tiong Hoa Hwee Kuan"* 18

3.2. Tokoh-tokoh Pendiri Sekolah Cina di Batavia 26

3.3. Sistim Pendidikan yang Dipakai di sekolah-sekolah Cina 27

BAB IV PERKEMBANGAN SEKOLAH-SEKOLAH CINA DI BATAVIA

4.1. Munculnya Sekolah Pendidikan Belanda 32

4.2. Pengaruh Situasi di Negeri Cina Tahun 1950 terhadap Sekolah-sekolah Cina di Jakarta .. 40

4.3. Hubungan RRC-Indonesia Tahun 1966 dan Pengaruhnya terhadap Sekolah-sekolah Cina di Jakarta 45

BAB V KESIMPULAN 48

INDEKS

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR SINGKATAN

Baperki : Badan Permusyawaratan Kewarganegaraan Indonesia

ELS : Europeeche Lagere Scholen
(Sekolah Dasar untuk anak Belanda)

HBS : Hogere Burger Scholen
(Sekolah Menengah untuk anak Belanda)

HCS : Hollandsch Chineesch Scholen
(Sekolah Dasar bagi orang Cina yang didirikan tahun 1908 di Batavia)

RRC : Republik Rakyat Cina

SNPC : Sekolah Nasional Proyek Chusus

THHK : Tiong Hoa Hwee Koan 中华會館

DAFTAR KATA-KATA ASING

Beng Seng Si Yuan	:	Nama suatu sekolah tradisional di Batavia
Cina Peranakan	:	Sebutan bagi orang Cina yang lahir di Indonesia dan berkomunikasi dalam bahasa masyarakat setempat
Cina Totok	:	Sebutan bagi orang Cina yang lahir di tanah leluhurnya dan berkomunikasi dalam bahasa Cina
Confusius	:	Sastrawan Cina yang hidup pada zaman Dinasti Zhou 周 (abad 11-221 Sebelum Masehi). Karya-karyanya menjadi dasar dari sastra Cina.
Confusianisme	:	Ajaran Confusius
Gie Oh	:	Sekolah Cina tradisional yang menggunakan bahasa pengantar dialek Amoy dengan kurikulum lama. Sekolah ini diperuntukkan bagi anak-anak Cina miskin yang tidak mampu membayar uang sekolah.
Guo Min Dang (国民党)	:	Partai Nasionalis Cina
Gong Chan Dang (共产党)	:	Partai Komunis Cina
Hanyu Pinyin (汉語拼音)	:	Ejaan resmi yang berlaku di RRC
Hanzi (汉字)	:	Huruf Cina

Hua Qiao 华 侨	:	Cina Perantauan
Kongkoan 公 館	:	Suatu badan yang mengurus segala sesuatu mengenai orang Cina. Misalnya masalah perkawinan, kematian dan lain-lain.
Lingua Franca	:	Bahasa yang dijadikan sebagai bahasa pergaulan masyarakat setempat
Ming 明	:	Nama dinasti di Cina berkisar antara tahun 1368- 1644
Qing 清	:	Nama dinasti di Cina berkisar antara tahun 1644-1911
Singkeh 新 客	:	Sebutan untuk orang Cina Totok
Tang 唐	:	Nama dinasti di Cina berkisar tahun 618-907
Volksraad	:	Dewan Rakyat, dibentuk oleh Pemerintah Belanda tahun 1917

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kaum Cina Perantauan dalam Bahasa Cina disebut *Hua Qiau* 华侨 dalam terjemahan Inggrisnya adalah *Overseas Chinese.* Di Indonesia, istilah *Hua Qiau* lebih dikenal dengan bahasa Hokkian *Hua Kiao*. Masyarakat Cina Perantauan menyebar hampir di setiap negara di dunia, termasuk salah satunya di Indonesia.

Imigran Cina yang datang di Indonesia sudah ada sejak masa Dinasti Tang[1] 唐 yaitu tahun 934 M, tapi dalam jumlah yang tidak banyak.[2] Imigrasi secara besar-

---

[1] Nama suatu dinasti di Cina berkisar tahun 618 M - 907 M. Dengan Kaisar pertamanya Li Yuan yang dibantu sekutu suku Turki berhasil menduduki Changan. Suku Uighur dari Turki menjadi sekutu yang setia dari Dinasti Tang. Tahun 713 M - 756 M Cina diperintah oleh Kaisar Xuan Song. Pemerintahannya merupakan masa keemasan Dinasti Tang.

[2] Gao Xin Zhe, "Huaqiao de Shedai Shiming yu Nuli Fangxiang," Huaqiao Chubanshe Yinhang, Zhonghua Minguo, 1956, hal. 164 (Arah dan misi dalam periode kehidupan Cina Perantauan)

高信著,"华侨的时代使命與努力方向,"华侨出版社印行,中华民国,一九五六年.

besaran kemudian terjadi pada saat Pemerintahan Kolonial Belanda memberlakukan Politik Pintu Terbukanya. Antara lain dengan mendatangkan sejumlah besar tenaga kerja dari luar Indonesia dengan bayaran murah.[3]

Kedatangan imigran Cina ini sebagian besar berasal dari propinsi Fu Jian 福建 dan Guang Dong 廣東 [4] Di antara mereka banyak yang bekerja sebagai buruh di daerah pertambangan dan perkebunan. Para imigran dikenal sebagai pekerja yang ulet, rajin dan jujur. Keberadaan mereka di Indonesia kemudian mempunyai ciri tersendiri karena mereka dipergunakan oleh Pemerintah Belanda untuk menduduki tempat sebagai kelas perantara antara pemerintah kolonial dan rakyat pribumi.

Pemerintah Belanda memberikan hak-hak istimewa kepada kelompok masyarakat yang bukan penduduk asli ini. Hak-hak istimewa yang membedakan golongan ini dengan penduduk pribumi ialah berlakunya *Indische Staatsregeling*, pasal 163 yang mengatur pembagian penduduk Hindia Belanda ke dalam 3 golongan, yaitu pertama golongan Eropa yang menduduki tempat teratas, kedua orang-orang Timur Asing, ketiga orang-orang bumi putera. Golongan timur asing yang terdiri dari orang-

---

[3] Sardjono Sigit, "Asimilasi Pendidikan - Pokok-Pokok Riwayat dan Permasalahannya," Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, cetakan ke III, hal. 5

[4] Propinsi Fujian dan Guangdong terletak di Cina bagian selatan

orang Cina, Arab, India dan Jepang ini oleh Pemerintah Belanda diberi kesempatan untuk mengadakan pengajaran bagi masyarakatnya menurut keinginan mereka.

Menurut suatu sumber, dikatakan bahwa Sekolah Cina mulai bermunculan sejak tahun 1652. Dewan gereja di Batavia menyatakan bahwa saat itu sekolah-sekolah Cina sangat banyak jumlahnya.[5] Keberadaan sekolah-sekolah Cina ini menyusul dengan didirikannya *Tiong Hoa Hwee Koan* 中华會館 (untuk selanjutnya disingkat THHK) tahun 1900 di batavia. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam masyarakat Cina Perantauan ini terjadi suatu bentuk pendidikan menurut keinginan mereka sendiri yang kemudian biasa disebut sebagai Sekolah Cina.

1.2. Perumusan dan Pembatasan Permasalahan

Permasalahan pertama yang akan dibahas adalah mengenai apa yang menyebabkan munculnya perkumpulan THHK pada tahun 1900 yang pada perkembangan selanjutnya perkumpulan ini mengkhususkan diri dalam bidang pendidikan. Permasalahan kedua adalah bagaimana pengaruh sekolah-sekolah THHK terhadap pendidikan masyarakat Cina Perantauan di Batavia.

---

5 Ibid, hal. 6

Penulis membatasi antara tahun 1900-1966, karena tahun 1900 merupakan tahun dihapuskannya sekolah-sekolah Cina tradisional dan tahun didirikannya sekolah-sekolah Cina modern yang menjadi tonggak sejarah yang menentukan bagi masyarakat Cina perantauan. Sedangkan tahun 1966 adalah tahun dihapuskannya sekolah-sekolah Cina di Indonesia sebagai akibat dari putusnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan RRC.

1.3. Tujuan Penulisan

Skripsi ini mengambil tema tentang "Masalah Pendidikan bagi Masyarakat Cina Perantauan pada Dekade 1900-an". Sehubungan dengan tema tersebut, tujuan penulisan skripsi ini untuk menelaah lebih jauh tentang perkembangan pendidikan masyarakat Cina perantauan setelah berdirinya perkumpulan THHK di Batavia. Tujuan yang kedua adalah untuk memaparkan sejauh mana sekolah THHK berpengaruh terhadap pendidikan bagi masyarakat Cina perantauan di Batavia.

1.4. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis gunakan untuk penulisan skripsi berupa metode kepustakaan *(Library Research)*. Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data dari berbagai buku. Sedangkan untuk pembahasannya, penulis menggunakan metode *deskriptif*. Pertama kali penulis memberi gambaran tentang bagaimana pandangan masyarakat Cina perantauan terhadap pendidikan anak-anaknya pada tahun 1900-an. Selanjutnya penulis menggambarkan tentang sejarah berdirinya sekolah-sekolah Cina modern pada awal tahun 1900.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang penulisan, tujuan penulisan, pokok permasalahan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab II diuraikan mengenai pendidikan secara umum dan kaitannya dengan masyarakat Cina Perantauan. Bab III membahas periode awal munculnya sekolah bagi perantauan Cina, siapa-siapa saja tokoh pencetusnya, serta sistem yang diterapkan dalam pendidikan itu. Bab selanjutnya, yaitu bab IV berisi masa lenyapnya sekolah-sekolah Cina dan bab terakhir, yaitu bab V memuat kesimpulan.

1.6. Penggunaan Ejaan

Untuk istilah, nama orang dan nama tempat, penulis menggunakan ejaan resmi yang berlaku di RRC yaitu *hanyu pinyin* 汉語拼音 dan huruf Cina/*hanzi* 汉字. Sedangkan untuk kata-kata yang tidak diketahui huruf Cinanya, hanya dipergunakan ejaannya saja.

Pada waktu pertama kali menyebutkan istilah, nama orang dan nama tempat, penulis akan menulis dalam *hanyu pinyin* beserta *hanzi*. Sedangkan untuk selanjutnya hanya ditulis dalam *hanyu pinyin* saja.